

HUBUNGAN ANTAR POLA MAKAN DAN AKTIVITAS FISIK TERHADAP OBESITAS PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI PROVINSI ACEH BARAT : LITERATUR REVIEW

Lili Agustina T¹, Molida Khairulisha², Marniati³

¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Teuku Umar

*Korespondensi: liliagustina032@gmail.com

Diterima: 18 Juni 2025

Disetujui: 25 Juni 2025

Dipublikasikan: 30 Juni 2025

ABSTRAK. Obesitas merupakan salah satu masalah gizi yang saat ini tidak hanya melibatkan kekurangan gizi, tetapi juga kelebihan gizi, terutama pada anak usia sekolah dasar. Obesitas didefinisikan sebagai kondisi penumpukan lemak berlebih dalam tubuh yang dapat menimbulkan berbagai gangguan kesehatan baik fisik maupun psikologis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab dan dampak obesitas pada anak sekolah dasar, serta mengevaluasi peran pola makan dan aktivitas fisik dalam kejadian obesitas tersebut. Penelitian ini menggunakan metode literature review atau tinjauan pustaka dengan mengumpulkan dan mengevaluasi artikel-artikel yang terindeks Nasional 21 artikel dan yang terindeks Internasional 9 artikel. Pencarian literatur dilakukan melalui Google Scholar dengan kata kunci pola makan, aktivitas fisik, dan obesitas pada anak sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa obesitas pada anak usia sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor utama seperti pola makan tinggi kalori dan rendah serat, aktivitas fisik yang minim, serta pengaruh lingkungan dan perilaku sedentari. Dampak obesitas tidak hanya mencakup gangguan kesehatan fisik seperti penyakit metabolik dan degeneratif, tetapi juga berdampak pada kondisi psikososial anak. Kesimpulan dari artikel ini adalah obesitas pada anak sekolah dasar, terbukti bahwa pola makan tidak sehat dan kurangnya aktivitas fisik merupakan faktor utama penyebab obesitas. Saran ke depan adalah diperlukan untuk memahami interaksi kompleks antar faktor risiko dan untuk mengembangkan strategi pencegahan dan penanganan obesitas yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Obesitas, Anak Sekolah Dasar, Pola Makan, Aktivitas Fisik

ABSTRACT. Obesity is one of the nutritional problems that currently involves not only malnutrition, but also excess nutrition, especially in elementary school children. Obesity is defined as a condition of excess fat accumulation in the body that can cause various health problems, both physical and psychological. The purpose of this study was to determine the causes and impacts of obesity in elementary school children, as well as to evaluate the role of diet and physical activity in the occurrence of obesity. This study used a literature review method by collecting and evaluating articles that were indexed nationally 21 articles and indexed internationally 9 articles. Literature searches were conducted through Google Scholar with the keywords diet, physical activity, and obesity in elementary school children. The results showed that obesity in school-age children was influenced by several main factors such as a high-calorie and low-fiber diet, minimal physical activity, and environmental influences and sedentary behavior. The impact of obesity not only includes physical health disorders such as metabolic and degenerative diseases, but also has an impact on children's psychosocial conditions. The conclusion of this article is obesity in elementary school children, it is proven that unhealthy eating patterns and lack of physical activity are the main factors causing obesity. Future suggestions are needed to understand the complex interactions between risk factors and to develop more effective and sustainable obesity prevention and treatment strategies.

Keywords: Obesity, Elementary School Children, Diet, Physical Activity

PENDAHULUAN

Obesitas didefinisikan sebagai peningkatan atau kelebihan berat badan yang dapat menyebabkan berbagai risiko kesehatan bagi

individu. Seseorang dianggap overweight jika IMT berada antara +1 hingga +2 SD, sementara orang tersebut dikategorikan obesitas jika IMT lebih dari +2 SD. (Fadhilah et al., 2021). Saat ini, tantangan

gizi yang dihadapi oleh negara bukan hanya kekurangan gizi, tetapi juga kelebihan gizi. Seorang anak di negara dengan pendapatan rendah akan mendapatkan asupan gizi yang kurang mencukupi. Obesitas pada anak adalah tantangan kesehatan masyarakat global paling serius di abad ke-21 yang memengaruhi setiap negara di dunia. Saat ini, obesitas juga banyak terjadi pada anak-anak, dan salah satu cara utama untuk mengatasi obesitas di usia anak adalah melalui orang-orang terdekatnya, yakni keluarga (Triana et al., 2020). Faktor-faktor seperti pola makan, aktivitas fisik, dan pola tidur memengaruhi terjadinya kelebihan berat badan pada anak sekolah (Irma Rachmawati, 2018).

Penyebab obesitas pada anak bersifat multifaktorial, mencakup ketidakseimbangan antara asupan dan pengeluaran energi, faktor genetik, psikologis, serta kondisi lainnya. Salah satu faktor perilaku yang menyebabkan obesitas pada anak-anak adalah kebiasaan makan, yang mengonsumsi lebih banyak makanan cepat saji dan kurangnya aktivitas fisik. Ada sejumlah faktor yang berpengaruh terhadap munculnya obesitas pada anak-anak di usia sekolah dasar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Faktor lingkungan adalah penyebab utama munculnya masalah obesitas. Dampak faktor lingkungan muncul karena ketidakseimbangan antara kebiasaan makan, pola makan, dan aktivitas fisik. Menurut (Susilowati dan Kuspriyanto, 2016) Pola konsumsi makanan menjadi faktor penyebab timbulnya masalah kelebihan berat badan hingga obesitas karena mengonsumsi makanan dalam jumlah besar, tinggi kalori, lemak, karbohidrat, dan rendah serat. Aktivitas fisik dianggap sebagai faktor yang memengaruhi terjadinya obesitas pada siswa sekolah dasar. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa aktivitas fisik berpengaruh besar terhadap kejadian obesitas di kalangan siswa sekolah dasar. Studi yang dijalankan oleh (Nuranisa & Siagian, 2020).

Aktivitas fisik seperti bermain seharusnya tidak hanya dianggap sebagai kegiatan fisik umum, tetapi juga bisa menjadi media pembelajaran yang menyenangkan dan berolahraga secara tidak langsung. Aktivitas fisik harian berkontribusi terhadap pengeluaran energi yang berlebih (Maidelwita, 2011 dalam Fachrunnisa, Abrori & Rachmawati, 2016). Tingkat aktivitas fisik pada anak sekolah terkait dengan insiden gizi lebih pada anak, karena dengan aktivitas yang aktif dapat mencegah anak dari obesitas (Anindyawati, 2016).

WHO merekomendasikan agar anak melakukan aktivitas fisik minimal satu jam dalam sehari dengan intensitas moderat selama lima hari dalam seminggu untuk mengurangi risiko obesitas (WHO, 2010 dalam Fachrunnisa, Abrori & Rachmawati, 2016). Setiap hari anak menghabiskan waktu sekitar 3 jam untuk menonton televisi. Saat menonton televisi, anak sering mengonsumsi berbagai camilan yang digoreng. Kebiasaan makan seperti inilah yang dapat menyebabkan obesitas pada anak (Yenasnidar, Nurhamidah & Putri, 2018).

Kecukupan gizi anak-anak dipengaruhi oleh seberapa banyak mereka mengonsumsi makanan, sedangkan pada usia itu, anak cenderung lebih aktif dalam memilih makanan yang mereka sukai. Perlu diperhatikan bahwa kebiasaan makan yang dimulai sejak usia anak akan mempengaruhi pola makan di kemudian hari. Terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi perubahan pola konsumsi makanan pada anak SD, seperti adanya pilihan makanan yang beragam, pengetahuan orang tua yang kurang mengenai kualitas makanan sehari-hari, ibu bekerja, serta dampak dari iklan (Rahmayanti & F.D., 2017). Saat ini, anak-anak lebih menonjol dalam memilih makanan yang mereka inginkan. Kebiasaan makan anak-anak di sekolah dasar beralih dari pola makanan tradisional ke pola makanan Barat yang biasanya tidak sehat karena rendah nutrisi tetapi tinggi kalori dan lemak. Usaha untuk menghindari obesitas pada anak mencakup pembatasan pemakaian gadget, pengaturan pola makan saat menonton, meningkatkan asupan serat dari sayur dan buah, melakukan aktivitas di luar ruangan, mengadopsi pola sarapan yang bergizi, serta membiasakan membawa makanan sehat dan air putih dari rumah. Kementerian Kesehatan RI telah mengeluarkan buku panduan untuk mencegah dan mengatasi obesitas serta kelebihan berat badan pada anak di sekolah. Buku panduan ini menyajikan petunjuk mengenai cara menangani dan mencegah kasus kegemukan pada siswa sekolah dengan berbagai aktivitas, seperti: mempromosikan gaya hidup sehat, mengidentifikasi kasus kegemukan dan obesitas melalui pemeriksaan kesehatan di sekolah, serta merujuk anak yang menderita kegemukan dan obesitas ke puskesmas. (Gentas). Intervensi gaya hidup sehat di sekolah memainkan peranan yang

sangat potensial dalam mencegah dan menangani obesitas. Hasil intervensi menunjukkan dampak yang signifikan pada peningkatan aktivitas fisik serta nutrisi anak-anak. Pengaruh terhadap kegiatan fisik dan gizi berbeda-beda tergantung pada sekolah, kelas, dan umur anak-anak. (Hastoety et al., 2017).

METODE

Dalam penulisan artikel ini diterapkan metode tinjauan pustaka (Literature review) dengan mengevaluasi serta merangkum sumber-sumber dari artikel-artikel penelitian sebelumnya yang telah dipublikasikan terkait dengan kebijakan untuk meningkatkan cakupan imunisasi dasar lengkap tanpa mengikuti prosedur yang ketat. Ini lebih mendeskripsikan dan memberikan pandangan menyeluruh mengenai topik. Studi ini melakukan pencarian artikel melalui situs web yang dapat diakses, yaitu Google Scholar, dengan menggunakan kata kunci yang relevan dengan topik (pola makan, aktivitas fisik, dan obesitas pada anak sekolah dasar). Tujuan dari jurnal review ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab dan

dampak obesitas pada anak sekolah dasar, serta mengevaluasi peran pola makan dan aktivitas fisik dalam kejadian obesitas tersebut. Studi ini menggunakan 21 artikel terindeks Nasional dan 9 Arikel terindeks Internasional selama 7 tahun terakhir yaitu tahun 2014-2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang di temukan dalam 30 artikel jurnal nasional dan internasional yang telah di telaah, dari jurnal tersebut terdapat empat belas artikel yang menggunakan metode penelitian Cross-sectional, empat artikel menggunakan metode Case-control, dua artikel menggunakan metode Deskriptif Analitik, dua artikel menggunakan metode Kuantitatif Analitik, satu artikel menggunakan metode kualitatif, dua artikel menggunakan metode Deskriptif Kuantitatif, dua artikel menggunakan metode Analisis Data Survei, satu artikel menggunakan metode Metode CDC Menganalisis Data Survei, dan satu artikel menggunakan metode Kuantitatif dengan Pendekatan Deskriptif.

Table 1. Temuan Studi Literatur

N o	Nama Artikel	Nama & Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Lokasi Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Buletin Penelitian Kesehatan.	Al Rahmad, A. H. (2019).	Keterkaitan Asupan Makanan Dan Sedentari Dengan Kejadian Obesitas Pada Anak Sekolah Dasar Di Kota Banda Aceh Kuantitatif	Desain Case control	Tempat penelitian berada di kota Banda Aceh mengingat tingkat prevalensi obesitas pada anak berusia 6 – 14 tahun sangat tinggi dan terus naik dari tahun 2007 hingga 2013.	Tujuan studi ini adalah untuk menilai hubungan antara konsumsi serat, makanan ringan, dan gaya hidup sedentari terhadap prevalensi obesitas pada anak-anak sekolah dasar.	Terdapat hubungan antara kejadian obesitas dengan aktivitas fisik. Dan terdapat hubungan antara kejadian obesitas dengan pola makan.
2	Jurnal Riset Kesehatan Nasional.	Widyantari, N. M. A., Nuryanto, I. K., & Dewi, K. A. P. (2018).	Hubungan aktivitas fisik, pola makan, dan pendapatan keluarga dengan kejadian obesitas pada anak sekolah dasar.	Desain case-control.	Penelitian ini dilakukan di wilayah Puskesmas Abiansemal III, Kabu-paten Badung, Bali pada bulan April 2018.	Untuk mengetahui hubungan aktivitas fisik, pola makan dan pendapatan keluarga dengan kejadian obesitas pada anak sekolah dasar.	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara aktivitas fisik dengan kejadian obesitas.
3	Jurnal Riset Kedokteran	Fadhilah, Y. N., Tanuwidjaja, S., & Saepulloh, A. (2021).	Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Obesitas Pada Anak Sekolah Dasar Negeri 113 Banjarsari Kota Bandung Tahun 2019-2020	Metode Observasional Analitik Secara Cases Control.	SDN 113 Banjarsari Kota Bandung	Bertujuan untuk melihat hubungan antara aktivitas fisik dengan kejadian obesitas pada siswa kelas 4-6 SDN 113 Banjarsari tahun 2019-2020 di Kota Bandung.	Terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas fisik dengan kejadian obesitas

Saintika Medika	Setiawan, F. E. B. (2014).	Hubungan Pola Makan Dan Aktivitas Fisik Anak Dengan Obesitas Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Sdn Kauman 1 Malang	Cross Sectional Study	SDN Kauman 1 Malang	Bertujuan untuk mengetahui hubungan pola makan dan aktivitas fisik anak dengan obesitas pada anak usia sekolah dasar.	Terdapat hubungan yang bermakna antara pola makan dan aktivitas fisik anak dengan obesitas di SDN Kauman 1 Malang.
5 Jurnal Asuhan Ibu & Anak	Tangkelayuk, V. (2021).	Pola Makan Terhadap Kejadian Obesitas Pada Anak	Deskriptif Analitik Dengan Pendekatan Cross-Sectional	SD Frater Bakti Luhur Makassar	Bertujuan Untuk Mengetahui Pola Makan Fast Food Terhadap Kejadian Obesitas Pada anak Di SD Frater Bakti Luhur Makassar.	Hasil ujian chi-square menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kejadian obesitas pada anak dan pola makan (P-value = 0,031). Data yang didapatkan juga menunjukkan adanya peningkatan risiko obesitas akibat konsumsi makanan cepat saji sebesar 16,5 kali.
6 Jurnal Ilmiah Ners Indonesia	Wansyaputri, R. R., Ekawaty, F., & Nurlinawati, N. (2020).	Hubungan Pola Makandan Aktivitas Fisik terhadap Kejadian Obesitas pada Anak Usia Sekolah Dasar di SDN 49/IV Kota Jambi	Cross sectional	Sekolah Dasar Di SDN 49/IV Kota jambi.	Hubungan Antara Pola makan Dan Aktivitas Fisik Terhadap kejadian Obesitas Pada Anak Usia sekolah Dasar Di SDN 49/IV Kota jambi.	Data yang diperoleh menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan atau dengan nilai sig.(2-tailed) 0,013 < 0,05, yang artinya ada keterkaitan antara pola makan dan kejadian obesitas.
7 Jurnal Health Sains	Fajrini, H., Ilmi, A. F., & Rahsa, L. K. (2022)	Hubungan Pola Makan Fast Food dan Aktivitas Fisik dengan Kejadian Obesitas pada Anak Usia 9-11 Tahun di MISa'adatul Mahabbah Pondok Cabe	Cross sectional	Di Sa'adatul Mahabbah Pondok Cabe	Hubungan Pola Makan Fast Food dan Aktivitas Fisik dengan Kejadian Obesitas pada Anak Usia 9-11 Tahun di MISa'adatul Mahabbah Pondok Cabe	Dari hasil analisis diperoleh P-value = 0,058, yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan terhadap pola makan fastfood dengan terjadinya obesitas pada anak.
8 Journal Of Health And Medical Research	Alba dkk 2015	Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar Negeri 004 Sekupang Kota Batam	Cross Sectional	SD Negeri 004 Sekupang Kota Batam	Tujuan Penelitian Ini Adalah Untuk Mengetahui Hubungan Pola Makandengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar Negeri 004 Sekupang.	Hasil penelitian Ada hubungan pola asuh orang tua dengan status gizi, dan hubungan pola makan dengan status gizi pada siswa.
9 Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia	Azzahra, F., & Anggraini, N. V. (2022)	Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Risiko Obesitas Pada Anak Usia Sekolah Di SDN Grogol 02 Depok.	Desain cross sectional dengan metode probability sample.	Sekolah Di SDN Grogol 02 Depok	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan aktivitas fisik dengan risiko obesitas pada anak usia sekolah di SDN Grogol 02 Depok.	Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kegiatan fisik dengan kemungkinan obesitas (p value = 0,0001).
10 Aesculapius Medical Journal	Sari, K. P. I., Saniathi, N. K. E., & Astini, D. A. A. S. (2024)	Hubungan Aktivitas Fisik dan Pola Makan dengan Status Gizi pada Anak Sekolah Dasar Usia 9-13 Tahun di Sekolah Dasar Negeri 12 Dauh Puri	Metode analitik kuantitatif , pendekatan cross-sectional.	SDN 12 Dauh Puri.	Penelitian bertujuan mencari tau korelasi antara aktivitas fisik serta pola makan pada status gizi anak yang sedang menempuh sekolah dasar	Tidak ada hubungan yang signifikan antara aktivitas fisik dan status gizi di Sekolah Dasar Negeri 12 Dauh Puri, namun terdapat korelasi yang penting antara pola makan dan

						umur 9-13 tahun pada SDN 12 Dauh Puri	status gizi pada anak-anak di SDN 12 Dauh Puri.
1	Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan	Sugiatmi, S., & Handayani, D. R. (2018)	Faktor dominan obesitas pada siswa sekolah menengah atas di Tangerang Selatan Indonesia	cross sectional.	SMANegeri 7 Tangerang Selatan	Mengetahui Faktor Dominan Obesitas pada Siswa Sekolah Menengah Atas di Tangerang Selatan	Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa risiko obesitas pada siswa lebih besar dengan tingkat aktivitas fisik yang rendah (OR = 2.39), pengetahuan gizi yang minim (OR = 2.89), dan konsumsi makanan cepat saji yang tinggi (OR = 2.74).
1 2	BMC pediatri	Oktaviani, S., Mizutani, M., Nishide, R., & Tanimura, S. (2023).	Factors associated with overweight/obesity of children aged 6–12 years in Indonesia	Survey design and study population	Penelitian ini dilakukan di Indonesia, dengan data yang berasal dari Indonesia Family Life Survey (IFLS-5). Survei ini mencakup 13 dari 27 provinsi di Indonesia yang dipilih untuk mewakili keberagaman budaya dan populasi Indonesia.	Bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor personal, keluarga, dan lingkungan terkait dengan kelebihan berat badan atau obesitas pada anak usia 6–12 tahun di Indonesia.	Hasil Rata-rata usia partisipan adalah 8,9 tahun (SD = 2,0); 51,0% adalah anak laki-laki; 9,4% kelebihan berat badan; dan 8,1% obesitas. Kelebihan berat badan dan obesitas dikaitkan dengan usia [AOR 1,09 (95% CI 1,04–1,14)], memiliki ayah kelebihan berat badan [AOR 1,93 (95% CI 1,58–2,36)] atau obesitas [AOR 3,36 (95% CI 2,43–4,61)] dibandingkan dengan ayah normal, berasal dari etnis Tionghoa [AOR 9,51 (95% CI 1,43–79,43)] atau Jawa [AOR 1,60 (95% CI 1,16–2,24)] dibandingkan dengan etnis Sunda, dan tinggal di daerah perkotaan [AOR 1,36 (95% CI 1,10–1,70)]. Risiko lebih rendah terhadap anak yang mengalami kelebihan berat badan/obesitas dikaitkan dengan persepsi ayah [AOR 0,56 (95% CI 0,38–0,80)] dan persepsi ibu [AOR 0,66 (95% CI 0,43–0,98)] terhadap konsumsi makanan anak yang kurang dari cukup dibandingkan dengan cukup.
1 3	BMC pediatri	Oktaviani, S., Mizutani, M., Nishide, R., & Tanimura, S. (2023).	Factors associated with overweight/obesity of children aged 6–12 years in Indonesia	Survey design and study population	Penelitian ini dilakukan di Indonesia, dengan data yang berasal dari Indonesia Family Life Survey (IFLS-5). Survei ini mencakup 13 dari 27 provinsi	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor personal, keluarga, dan lingkungan yang terkait dengan kelebihan berat badan/obesitas	Rata-rata umur partisipan adalah 8,9 tahun (SD = 2,0); 51,0% merupakan anak laki-laki; 9,4% mengalami kelebihan berat badan; dan 8,1% menderita obesitas. Kelebihan berat

					di Indonesia yang dipilih untuk mewakili keberagaman budaya dan populasi Indonesia.	pada anak usia 6–12 tahun di Indonesia.	badan dan obesitas berhubungan dengan usia [AOR 1,09 (95% CI 1,04–1,14)], memiliki ayah yang kelebihan berat badan [AOR 1,93 (95% CI 1,58–2,36)] atau obesitas [AOR 3,36 (95% CI 2,43–4,61)] dibandingkan dengan ayah yang normal, berasal dari etnis Tionghoa [AOR 9,51 (95% CI 1,43–79,43)] atau Jawa [AOR 1,60 (95% CI 1,16–2,24)] dibandingkan dengan etnis Sunda, serta tinggal di wilayah perkotaan [AOR 1,36 (95% CI 1,10–1,70)]. Risiko yang lebih rendah pada anak dengan kelebihan berat badan/obesitas berkaitan dengan pandangan ayah [AOR 0,56 (95% CI 0,38–0,80)] dan pandangan ibu [AOR 0,66 (95% CI 0,43–0,98)] terhadap asupan makanan anak yang tidak mencukupi dibandingkan dengan mencukupi.
14	Public Health	Rachmi, CN, Li, M., & Baur, LA (2017).	Overweight and obesity in Indonesia: prevalence and risk factors—a literature review	literature review	Indonesia, dengan fokus pada data yang mencakup anak-anak, remaja, dan orang dewasa di berbagai wilayah, termasuk perbedaan antara daerah perkotaan dan pedesaan.	Untuk melaporkan data yang telah dipublikasikan mengenai prevalensi kelebihan berat badan dan obesitas pada anak-anak, remaja, dan orang dewasa di Indonesia, serta faktor-faktor risiko yang terkait.	Prevalensi kelebihan berat badan/obesitas telah meningkat selama dua dekade terakhir pada anak-anak, remaja, dan orang dewasa Indonesia. Angka prevalensi lebih tinggi pada anak laki-laki daripada anak perempuan di antara anak-anak, tetapi lebih tinggi pada wanita di kelompok usia remaja dan dewasa. Prevalensi kelebihan berat badan/obesitas juga lebih tinggi pada mereka yang tinggal di daerah perkotaan dan dengan pendapatan atau pendidikan yang lebih tinggi.
15	Jurnal Gizi Dan Pangan	Febriani, D., & Sudarti, T. (2019).	Fast Food as Drivers for Overweight and Obesity among	cross-sectional	Disekolah dasar swasta, Sekolah Dasar Perguruan Ci-kini, yang terletak di Kecamatan Menteng, Jakarta Pusat, Indonesia	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor dominan yang berhubungan dengan kegemukan dan	Prevalensi kegemukan dan obesitas di kalangan siswa di Sekolah Dasar Perguruan Cikini, Jakarta Pusat adalah 41,4%. Berdasarkan regresi

			Urban School Children at Jakarta, Indonesia		dari bulan Maret sampai Mei 2017.	obesitas pada siswa di Sekolah Dasar Perguruan Cikini, Jakarta Pusat.	logistik, konsumsi makanan cepat saji merupakan faktor dominan yang berhubungan dengan kegemukan dan obesitas di kalangan siswa di Sekolah Dasar Perguruan Cikini, Jakarta Pusat. Siswa yang mengonsumsi makanan cepat saji > 3 kali / minggu memiliki kemungkinan 2,42 kali lebih besar untuk mengalami kegemukan dan obesitas dibandingkan dengan siswa yang mengonsumsi makanan cepat saji ≤ 3 kali / minggu.
16	Jurnal Internasional Gizi Perilaku dan Aktivitas Fisik	Rachmi, CN, Hunter, CL, Li, M., & Baur, LA (2017).	Perceptions of overweight by primary carers (mothers/grandmothers) of under five and elementary school-aged children in Bandung, Indonesia : a qualitative study	kualitatif	di Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Provinsi Jawa Barat terdiri dari 27 kota/kabupaten dan kami memilih tiga kota/kabupaten (Kota Bandung, Kabupaten Bandung, dan Kabupaten Bandung Barat)	Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pandangan pengasuh utama (ibu dan nenek) dari berbagai kelompok status sosial ekonomi, tentang kelebihan berat badan pada anak-anak di Kawasan Bandung Raya, Indonesia.	Karakteristik peserta Sebanyak 94 pengasuh memberikan persetujuan dan berpartisipasi dalam FGD. Kami memiliki jumlah pengasuh yang sama dalam kelompok di bawah 5 tahun dan sekolah dasar. Sebagian besar pengasuh dari kelompok SES rendah dan menengah telah lulus dari sekolah dasar, menengah pertama, dan atas, tetapi tidak ada yang lulus dari universitas. Sebaliknya, sebagian besar pengasuh dari kelompok SES tinggi adalah lulusan universitas dan hanya sedikit yang memiliki kualifikasi sekolah menengah pertama dan atas saja. Kami memiliki lebih banyak ibu dibandingkan dengan nenek di ketiga kelompok SES (Tabel 2). Kami memiliki pengasuh dari 11 etnis yang berbeda, namun, kami tidak menemukan bahwa etnisitas berperan dalam perbedaan dalam diskusi.
17	BMJ terbuka	Oddo, VM, Machara	Overweight in	Studi observasional	Indonesia	Untuk melakukan analisis data sekunder yang	hasil utama Kami menggambarkan distribusi kelebihan

			, M., & Rah, JH (2019).	Indonesia : an observati onal study of trends and risk factors among adults and children			merinci prevalensi kelebihan berat badan dan hubungan antara determinan utama yang dihipotesiskan dan kelebihan berat badan.	berat badan menurut jenis kelamin di antara orang dewasa (indeks massa tubuh (IMT) $\geq 25 \text{ kg/m}^2$) dan menurut usia di antara anak-anak, dari waktu ke waktu. Kelebihan berat badan didefinisikan sebagai skor-z berat badan terhadap tinggi badan >2 di antara anak-anak berusia 0–5 tahun dan sebagai skor-z IMT terhadap usia >1 di antara anak-anak berusia 6–18 tahun. Kami juga menggambarkan individu yang kelebihan berat badan berdasarkan karakteristik tertentu dari waktu ke waktu. Terakhir, kami menggunakan model regresi logistik multivariabel untuk menyelidiki faktor risiko terkait dengan kelebihan berat badan pada tahun 2014.
18	Jurnal Internasional Keperawatan	Ilmu	Syahrul, S., Kimura, R., Tsuda, A., Susanto, T., Saito, R., & Ahmad, F. (2016).	Prevalence of overweight and obesity among school-aged children and its association with children's sociodemographic and lifestyle in Indonesia	cross-sectional	di sekolah dasar di Makassar, Indonesia	Bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan berat badan kurang dan kelebihan berat badan pada anak usia sekolah di Indonesia.	Tingkat prevalensi kekurangan berat badan dan kelebihan berat badan di antara anak-anak masing-masing adalah 14,5% dan 20,4%.
19	Jurnal Ilmu Kedokteran		Rizki Aryandi, Ibu Maria, Erisca Ayu Utami, 2022	Gambaran kejadian obesitas pada anak usia sekolah dasar di kecamatan telanaipura kota jambi 2022	Deskriptif dengan desain potong lintang.	sekolah dasar yang berada di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi	Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi prevalensi obesitas pada anak-anak yang berada dalam usia sekolah dasar.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa obesitas paling banyak terjadi pada anak berusia 9 tahun, berjenis kelamin laki-laki, pada anak yang orang tuanya mempunyai riwayat obesitas,
20	Skripsi		PUPUT, M. I. (2019).	Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Obesitas	Analitik kuantitatif dengan desain studi case control	di SD Ma’arif Kecamatan Ponorogo	Bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan obesitas pada anak usia 9-	Variabel yang terbukti berhubungan dengan obesitas pada anak usia 9-11 tahun di SD Ma’arif Kecamatan

			pada Anak Usia 9–11 Tahun di SD Ma'arif Kecamatan Ponorogo			11 tahun di SD Ma'arif Kecamatan Ponorogo.	Ponorogo adalah genetik p=0.025 (OR=4,64 ; 95%CI=1,32-16,23). Variabel yang tidak berhubungan adalah frekuensi fast food p=0.064 (OR=0,232 ; 95% CI =0,058-0,938) dan aktivitas fisik p=0.707 (OR=1,78 ; 95% CI=0,39-8,13)
21	Haga Journal of Public Health (HJPH)	Sandalayuk, M., dkk., (2024).	Determinan kejadian obesitas pada anak sekolah dasar: studi cross-sectional	cross sectional.	di SDN 70 Kota Tengah, SDN 71 Kota Tengah dan SDN 83 Kota Tengah Provinsi Gorontalo	Penelitian kuantitatif ini menggunakan rencana studi kasus kontro.	Sebanyak 28,8% anak sekolah mengalami obesitas. Sebanyak 11,5% anak mengalami obesitas karena faktor genetik dan 25,5% karena aktivitas fisik yang rendah. Faktor genetik (p= 0,017) dan aktivitas fisik (p= 0,017) signifikan terhadap kejadian obesitas pada anak. Jenis kelamin (p= 0,873), pendapatan orang tua (P = 0,898), faktor genetik ayah (p = 0,434), frekuensi makan (p= 0,498) dan konsumsi fast food (p = 0,899) adalah tidak signifikan terhadap obesitas pada anak sekolah.
22	Docrotal dissertation	Azis, A. R. (2024).	Faktor-faktor yang berhubungan dengan obesitas pada anak usia sekolah di SDN raguan 08 pagi	desain deskriptif kuantitatif.	di SDN Ragunan 08	Mengetahui faktor–faktor yang berhubungan dengan obesitas pada anak usia sekolah di SDN Ragunan 08	Hasil penelitian ini menunjukkan responden berusia (9-13 tahun) sejumlah 54 responden (71,1%), memiliki kualitas tidur buruk sejumlah 53 responden (69,7%), pengetahuan orang tua tentang obesitas kurang baik sejumlah 45 responden (59,2%) memiliki aktivitas fisik kurang sejumlah 48 responden (64,2%). Terdapat Hubungan antara obesitas dengan kualitas tidur, pengetahuan orang tua dan aktivitas fisik dengan P-value 0,001 (P < 0,05).
23	Jurnal Keperawatan	Fitri Annisa, Eni Sumarti ni, 2021	Anak berat badan berlebihan dan obesitas di sekolah dasar swasta di jakarta selatan	desain cross sectional	Disekolah dasar swasta dijakarta selatan	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proporsi kegemukan dan obesitas pada	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada SD swasta angka kegemukan (17,0%)

						siswa SD swasta dan obesitas di Jakarta (30,75%). Selatan.	
24	Jurnal Institut Penelitian dan Kritik Internasional Budapest (BIRCI-Journal)	Desty Adinda, Etti Sudaryati, Evawany Aritonang, Ernawati Nasution, 2019	Hubungan Peran Guru dan Asupan Gizi dengan Obesitas pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Medan Maimun, Indonesia	Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional.	di Sekolah Dasar di Kecamatan Medan Maimun.	Menganalisis hubungan antara peran guru dan asupan zat gizi dengan obesitas pada siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Medan Maimun	Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 22,5% anak mengalami obesitas; peran guru mayoritas rendah (75%), dan asupan energi berada di bawah tingkat asupan Recommended Daily Allowance (55%).
25	BMJ Public Health	Liberty, IA, Septadina, IS, Rizqie, MQ, Mariana, M., Pariyana, P., Amalia, R., & Hasyim, H. (2024).	Community childhood obesity assessment in elementary school, anthropometric indices as screening tools: a community cross-sectional study in Indonesia	cross-sectional	di Palembang, Indonesia	Penelitian ini bertujuan untuk melakukan penilaian obesitas anak di sekolah dasar berdasarkan pengukuran antropometri dan mengevaluasi nilai prediktifnya	Hasil Proporsi kelebihan berat badan dan obesitas adalah 50,17% (n=592) dan berat badan normal adalah 49,83% (n=588). Usia rata-rata adalah 8,26±1,71 .
26	Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat	Christiani, Y., Irawan, R., & Astiarani, Y. (2021).	Demographic and Household Characteristics Related to Childhood Obesity in Public Elementary Schools in Penjarangan	cross-sectional	dua sekolah dasar negeri di Kecamatan Penjarangan, Jakarta Utara	Penelitian ini dilakukan untuk menemukan faktor signifikan obesitas pada anak di daerah dengan sosial ekonomi rendah.	Prevalensi obesitas di antara siswa adalah 13,41%. Regresi menunjukkan bahwa siswa laki-laki dan yang lebih muda cenderung mengalami obesitas. Siswa yang ibunya menempuh pendidikan menengah, memiliki ayah yang tidak bekerja, atau berasal dari keluarga berpenghasilan rendah ($p < 0,05$) lebih mungkin mengalami obesitas.
27	Journal of Medical Sciences	Al Rahmad, A., Fitri, Y., Suryana, S., Mulyani, NS, Fajriansyah, F., & Abdul, H. (2020).	Analysis of the Relationship between Nutritional Influence with the Obesity Phenomenon among Primary School Students in Banda Aceh, Aceh Province, Indonesia	case-control design	di Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia	Menganalisis pengaruh asupan serat, makanan ringan, sarapan pagi, dan perilaku sedentary terhadap kejadian obesitas pada anak sekolah dasar di Kota Banda Aceh	Asupan makanan sekolah berupa makanan ringan sehari-hari ($p = 0,001$, odds ratio [OR]= 5) dan konsumsi serat ($p = 0,017$, OR= 3,3) berhubungan dengan kejadian obesitas pada anak sekolah dasar di Banda Aceh ($p < 0,05$).
28	European Alliance for Innovation (EAI)	Paramasatiari, AL, & Angela, KAP (2020).	Correlation between Junk Food Consumption with Obesity in Children in West Denpasar, Bali Indonesia	cross sectional	di Kecamatan Denpasar Barat	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsumsi junk food dengan obesitas pada anak.	Terdapat hubungan yang signifikan antara konsumsi junk food dengan prevalensi obesitas..
29	Doctoral dissertation	Hannaya Putri Aurora, Raihanah Suzan, 2022	Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Obesitas Anak Pada Anak SD Diniyyah Al-Azhar Jambi	Desain cross sectional.	SD Diniyyah Al-Azhar Jambi	Bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola makan dengan kejadian obesitas anak	Analisis statistik pola makan (p -value 0,001) dan obesitas pada anak menunjukkan

							pada anak SD Diniyyah AL- Azhar Jambi.	adanya hubungan yang signifikan.
30	Doctoral dissertatio	Nurk hasa nah, M. B. (202 4).	Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Obesitas Pada Anak Sekolah Dasar Usia Islam Plus muhajirin(Studi Observasional terhadap Anak Usia Sekolah Dasar)	Observasion al analitik dengan rancangan cross- sectional	Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Islam Plus Muhajirin	ini	Bertujuan mengetahui hubungan aktivitas fisik dengan obesitas pada anak usia Sekolah Dasar Islam Plus Muhajirin di kecamatan Genuk	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 10 subyek memiliki aktivitas ringan dan obesitas daripada 2 subyek yang memiliki aktivitas berat dan obesitas. Hasil pengelompokan kemudian dilakukan uji koefisien kontingensi. Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan uji koefisien kontingensi hubungan aktivitas fisik terhadap obesitas diperoleh nilai p sebesar 0,04 ($p < 0,05$). Hasil nilai p value menunjukkan memiliki hubungan aktivitas fisik dengan obesitas.

Berdasarkan telaah terhadap 30 jurnal ilmiah tentang obesitas pada anak sekolah dasar, ditemukan bahwa factor utama penyebab obesitas adalah pola makan yang tidak sehat dan kurang nya aktivitas fisik. Konsumsi makanan tinggi kalori, lemak tinggi, serta rendah serat, dan makanan cepat saji merupakan penyebab yang konsisten muncul dalam berbagai penelitian. Tankelayuk (2022) menunjukkan bahwa 76,6% anak yang sering mengonsumsi fast food mengalami obesitas, dengan peningkatan resiko sebesar 16,5 kali lipat. Temuan serupa juga di jelaskan oleh Wansyaputri et all, (2020) menunjukkan hubungan signifikan anatara konsumsi fast food dan kejadian obesitas dengan nilai signifikan $p = 0,013$. Minimnya aktivitas fisik dapat memperburuk risiko obesitas, Fadhillah et all (2021) dan Azzahra & Anggraini (2022) mengungkapkan bahwa aktivitas fisik rendah berkorelasi signifikan dengan obesitas. Dan Widyantari et all (2018) mengungkapkan bahwa anak yang beraktivitas fisik tinnfi memiliki resiko 0,012 kali lipat kecil untuk mengalami obesita di bandingkan dengan yang tidak beraktivitas fisik.

Selain pola makan dan aktivitas fisik, terdapat faktor- faktor yang berperan Oktsviani et all (2023) menemukan bahwa obesitas juga di kaitakan dengan faktor genetic seperti berat badan ayah, etnitis, serta tempat tinggal di daerah perkotaan. Christiani et all (2021) menunjukkan

bahwa status sosial ekonomi rendah dan tingkat Pendidikan orang tua juga memengaruhi kejadian obesitas. Temuan – temuan ini menunjukkan perlu nya strategi pencegahan dan penanganan obesitas anak yang bersifat holistic dan multisectoral. Intervensi yang efektif harus mencakup edukasi gizi secara menyeluruh untuk orang tua dan anak, promosi aktivitas fisik secara rutin, serta dukungan dari keluarga, sekolah, dan komunitas. Perbaikan lingkungan fisik yang mendukung gaya hidup sehat seperti prnyediaan fasilitas olahraga dan akses terhadap makanan sehat. Peran sekolah dan guru juga penting dalam membentuk kebiasaan hidup sehat anak, termasuk dalam penyeluaha, pemantauan status gizi, dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung aktif.

SIMPULAN

Berdasarkan telaah terhadap 30 artikel ilmiah mengenai obesitas pada anak sekolah dasar, bahwa pola makan yanag tidak sehat dan rendahnya aktivitas fisik merupakan faktor utana penyebab obesita pada anaka sekolah dasar. Konsumsi makanan tinggi kalori, lemak rendah, serta rendah serat dan makanan cepat saji menjadi temuan yanag dominan. Selain itu , sejumlah

penelitian juga mengidentifikasi peran faktor genetik, status sosial ekonomi, pola asuh keluarga, serta karakteristik lingkungan fisik dan sosial dalam memengaruhi kejadian obesitas. Pencegahan dan penanganan obesitas pada anak sekolah dasar harus dilaksanakan secara holistic dan multisectoral. Intervensi yang efektif perlu mencakup edukasi gizi kepada anak dan orang tua, promosi aktivitas fisik secara terstruktur, penguatan peran sekolah sebagai agen perubahan gaya hidup sehat, serta menciptakan lingkungan yang mendukung.

REFERENSI

- Adinda, D., Sudaryati, E., Aritonang, E., & Nasution, E. (2019). Hubungan Peran Guru dan Asupan Zat Gizi dengan Obesitas pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Medan Maimun, Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 2 (4), 537-544.
- Al Rahmad A, Fitri Y, Suryana S, Mulyani NS, Fajriansyah F, Abdul H. Analysis of the Relationship between Nutritional Influence with the Obesity Phenomenon among Primary School Students in Banda Aceh, Aceh Province, Indonesia. *Open Access Maced J Med Sci* [Internet]. 2020 May 25 [cited 2025 May 22];8(E):267-70.
- Amelia, Y. S., & Ajilaini, S. (2022). Rosa Ariyani Putri Aprilia Ayuningsih Reza Permata Sari EPBM Pratiwi. *Unity of Siences Teori Dietetika berbagai Penyakit*, 168.
- Anindyawati, D. 2016. Hubungan Frekuensi Konsumsi Fast Food, Aktivitas Fisik Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Kejadian Gizi Lebih Pada Anak SD Semarang.
- Annisa, F., & Sumartini, E. (2021). ANAK KELEBIHAN DAN OBESITAS DI SDN SWASTA JAKARTA SELATAN. *JURNAL KEPERAWATAN CIKINI*, 2 (1).
- Arisman, MB. (2010). Obesitas, Diabetes Melitus, & Dislipidemia Konsep, Teori dan Penanganan Aplikatif. *Jakarta: EGC*.
- Aryandi, R. (2022). Gambaran Kejadian Obesitas Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi 2022 (Doctoral dissertation, Kedokteran).
- Aurora, H. P., & Suzan, R. (2022). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Obesitas Anak Pada Anak SD Diniyyah Al-Azhar Jambi (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Azzahra, F., & Anggraini, N. V. (2022). Hubungan aktivitas fisik dengan risiko obesitas pada anak usia sekolah di SDN Grogol 02 Depok. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia Vol*, 6(3).
- de Vries Mecheva, M., Rieger, M., Sparrow, R., Prafiantini, E., & Agustina, R. (2023). Faktor risiko perilaku dan lingkungan yang berhubungan dengan kelebihan berat badan dan obesitas pada anak sekolah dasar di perkotaan Indonesia. *Gizi Kesehatan Masyarakat*, 26 (8), 1562-1575.
- Effendy, S., Gunawan, M. F., Lintang, D., Argoputra, A., Dian, P., & Abraham, Y. B. (2018). Hubungan Aktivitas Fisik Terhadap Kejadian Obesitas Berdasarkan Body Fat Percentage Di Desa Banjaroyo, Kalibawang, Kulon Progo, D.I. Yogyakarta. *Jurnal Farmasi Sains Dan Komunitas*, 15(1), 29–36.
- Fachrunnisa, Abrori & Rachmawati. 2016. Analisis Faktor Risiko Kejadian Obesitas pada Anak Perkotaan di Beberapa Sekolah Dasar Kabupaten Jember. Vol. 2 No. 3 (2016) *Journal of Agromedicine and Medical Sciences*
- Fadhilah, Y. N., Tanuwidjaja, S., & Saepulloh, A. (2021). Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Obesitas Pada Anak Sekolah Dasar Negeri 113 Banjarsari Kota Bandung Tahun 2019-2020. *Jurnal Riset Kedokteran*, 80-84.
- Fajrini, H., Ilmi, A. F., & Rahsa, L. K. (2022). Hubungan Pola Makan Fast Food Dan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Obesitas Pada Anak Usia 9-11 Tahun Di Mi Sa'adatul Mahabbah Pondok Cabe. *Jurnal Health Sains*, 3(8), 1277-1284.
- Febriani, D., & Sudarti, T. (2019). Makanan cepat saji sebagai penyebab kelebihan berat badan dan obesitas pada anak sekolah perkotaan di Jakarta, Indonesia. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 14 (2), 99-106.
- Heird, w. c. parental feeding behavior and children's fat mass. *Am J clin nutr*, 2002.
- Irma rachmawati, I. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian berat badan berlebih pada anak usia sekolah di MI AL-Hidayah. 17–24.
- Kementrian Kesehatan Indonesia. 2012. Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Kegemukan dan Obesitas pada Anak Sekolah. Jakarta: *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Liberty, IA, Septadina, IS, Rizqie, MQ, Mariana, M., Pariyana, P., Amalia, R., & Hasyim, H.

- (2024). Penilaian obesitas anak di sekolah dasar, indeks antropometri sebagai alat skrining: studi potong lintang di Indonesia. *BMJ Public Health*, 2 (1).
- Maesarah, M., Djafar, L., & Adam, D. (2019). Pola Makan dan Kejadian Obesitas Pada Anak Sekolah Dasar Di Kabupaten Gorontalo. *Ghidza: Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 3(2), 55-58.
- Maharani, S., & Hernanda, R. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Obesitas Pada Anak Usia Sekolah. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 12(2).
- Nuranisa, N., & Siagian, A. (2020). Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Obesitas Pada Anak Sekolah dasar N 1Bengkalis Tahun 2017. *XIV* (01), 75–80.
- Nurkhasanah, M. B. (2024). HUBUNGAN AKTIVITAS FISIK DENGAN OBESITAS PADA ANAK SEKOLAH DASAR ISLAM PLUS MUHAJIRIN (Studi Observasional terhadap Anak Usia Sekolah Dasar) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Oddo, VM, Maehara, M., & Rah, JH (2019). Kelebihan berat badan di Indonesia: studi observasional tentang tren dan faktor risiko di kalangan orang dewasa dan anak-anak. *BMJ terbuka*, 9 (9), e031198.
- Oktaviani, S., Mizutani, M., Nishide, R., & Tanimura, S. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kegemukan/obesitas pada anak usia 6–12 tahun di Indonesia. *BMC pediatrics*, 23 (1), 484.
- de Vries Mecheva, M., Rieger, M., Sparrow, R., Prafiantini, E., & Agustina, R. (2023). Faktor risiko perilaku dan lingkungan yang berhubungan dengan kelebihan berat badan dan obesitas pada anak sekolah dasar di perkotaan Indonesia. *Gizi Kesehatan Masyarakat*, 26 (8), 1562-1575.
- Paramasatiari, AL, & Angela, KAP (2020). Correlation between Junk Food Consumption with Obesity in Children in West Denpasar, Bali Indonesia. Dalam *Prosiding Seminar 1 Munculnya Virus Corona Baru, nCov2020*. European Alliance for Innovation (EAI).
- PUPUT, M. I. (2019). Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Obesitas pada Anak Usia 9–11 Tahun di SD Ma’arif Kecamatan Ponorogo (Doctoral dissertation, Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun).
- Rachmi, CN, Hunter, CL, Li, M., & Baur, LA (2017). Persepsi tentang kelebihan berat badan oleh pengasuh utama (ibu/nenek) anak usia di bawah lima tahun dan sekolah dasar di Bandung, Indonesia: studi kualitatif. *Jurnal Internasional Gizi Perilaku dan Aktivitas Fisik*, 14, 1-13.
- Rachmi, CN, Li, M., & Baur, LA (2017). Kelebihan berat badan dan obesitas di Indonesia: prevalensi dan faktor risiko—kajian pustaka. *Kesehatan masyarakat*, 147, 20-29.
- Rahmadani, E., Pawiliyah, P., Suryani, N. A., & Suryani, S. (2022). HUBUNGAN AKTIFITAS FISIK, RIWAYAT ORANG TUA DAN POLA MAKAN DENGAN KEJADIAN OBESITAS PADA ANAK DI SEKOLAH DASAR. *KOLONI*, 1(1), 541-549.
- Rahmawati, E. (2024). Pengaruh Pola Makan terhadap Risiko Obesitas pada Anak Sekolah Dasar. *VAKSIN: Jurnal Ilmu Kesehatan dan Kedokteran*, 1(01), 7-12.
- Rahmayanti, D., & F.D., E. A. (2017). Pola Makan Anak Dengan Status Gizi Anak Usia 6-8 Tahun Di Sd Wilayah Kelurahan Cempaka. *Dunia Keperawatan*, 4(1), 8. <https://doi.org/10.20527/dk.v4i1.2504>.
- Sajawandi, L. (2015). Pengaruh obesitas pada perkembangan siswa sekolah dasar dan penanganannya dari pihak sekolah dan keluarga. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 1(2), 34-46.
- Sandalayuk, M., Arda, Z. A., Hafid, W., Badu, F. D., Harun, A., Hatta, H., ... & Kanan, M. (2024). Determinan kejadian obesitas pada anak sekolah dasar: studi cross-sectional. *Haga Journal of Public Health (HJPH)*, 2(1), 1-8.
- Sandalayuk, M., Arda, Z. A., Hafid, W., Badu, F. D., Harun, A., Hatta, H., ... & Kanan, M. (2024). Determinan kejadian obesitas pada anak sekolah dasar: studi cross-sectional. *Haga Journal of Public Health (HJPH)*, 2(1), 1-8.
- Sari, K. P. I., Saniathi, N. K. E., & Astini, D. A. A. (2024). Hubungan Aktivitas Fisik dan Pola Makan dengan Status Gizi pada Anak Sekolah Dasar Usia 9-13 Tahun di Sekolah Dasar Negeri 12 Dauh Puri. *Aesculapius Medical Journal*, 4(1), 69-74.
- Setiawan, F. E. B. (2014). HUBUNGAN POLA MAKAN DAN AKTIVITAS FISIK ANAK DENGAN OBESITAS PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI SDN KAUMAN 1 MALANG. *Saintika Medika*, 10(1), 47-64.

- Setiawan, F.E.B. (2017). Hubungan Pola Makan Dan Aktivitas Fisik Anak Dengan Obesitas Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Sdn Kauman 1 Malang. *SaintikaMed* ; 10 (1) : 47.
- Susilowati, K. (2016). Gizi dalam daur kehidupan. *PT Refika Aditama: Bandung*.
- Syahrul, S., Kimura, R., Tsuda, A., Susanto, T., Saito, R., & Ahmad, F. (2016). Prevalensi berat badan kurang dan berat badan lebih pada anak usia sekolah dan kaitannya dengan sosiodemografi dan gaya hidup anak di Indonesia. *Jurnal Internasional Ilmu Keperawatan* , 3 (2), 169-177.
- Tangkelayuk, V. (2021). Pola makan terhadap kejadian obesitas pada anak. *Jurnal Asuhan Ibu dan Anak*, 6(2), 91-98.
- Triana, K. Y., Lestari, N. M. P. L., Anjani, N.M. R., & Yudiutami, N. P. P. D. (2020). Hubungan Pola Asuh Orangtua terhadap Kejadian Obesitas pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Keperawatan Raflesia*, 2(1), 31–40. <https://doi.org/10.33088/jkr.v2i1.500>.
- Urbayatun, S., Fatmawati, L., Erviana, V. Y., & Maryani, I. (2019). KESULITAN BELAJAR & GANGGUAN PSIKOLOGIS RINGAN PADA ANAK: Implementasi pada Anak Usia Sekolah Dasar. *K-Media*.
- Yensasnidar, Nurhamidah & Putri. 2018. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Obesitas Pada Murid Sekolah Dasar Negeri 11 Lubuk Buaya Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)* Volume 5 Nomor 2 Tahun 2018.